

BAB I. PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduk muslim. Islam memiliki sumber hukum sebagai pedoman atau panduan untuk umatnya, seperti Al – Qur’a, Ijma, Qiyas dan Hadis. Hadis merupakan segala sesuatu yang didasarkan kepada *Rasululloh SAW*, baik dalam perbuatan, perkataan, maupun sifatnya dari sebelum hingga setelah kenabian. Hadis ditulis atau disampaikan oleh rawi berdasarkan dengan yang diriwalkan *Rasululloh SAW*, kendati demikian, tidak semua hadis dapat dijadikan sebagai sumber. Perlu untuk mengetahui terlebih dahulu jenis - jenis hadis, yaitu hadis *shahih*, *hasan* dan *dho’if*. Hadis *shahih* adalah hadist yang paling kuat dan dapat dipercaya kebenarannya, hadis *hasan* adalah hadis yang dapat dipercaya kebenarannya setelah hadist *shahih* sedangkan hadis *dho’if* adalah hadis yang paling lemah dan tidak dapat dipercaya kebenarannya. Dalam hadis dijelaskan berbagai aturan, diantaranya hadis tentang *ubudiyah* (ibadah), *Muamalah* (hubungan sosial) dan *Akhlaqiyah* (Prilaku).

Hadis mengandung nilai dan pelajaran didalamnya, sehingga hadis dapat dijadikan sebagai metode alternatif dalam pendidikan. Al-Nahlawi (dalam Ahmad Tafsir 2012) berpendapat bahwa dalam hadis, dapat ditemukan berbagai metode pendidikan yang sangat menyentuh perasaan, mendidik jiwa dan juga membangkitkan semangat. Ditemukan hadis – hadis menarik yang dapat membangun mental dan karakter anak. Hadis – hadis tersebut memberikan nilai yang luhur dan terpuji sehingga baik untuk dikenalkan kepada anak sebagai pembelajaran. Berdasarkan data dari penelitian sebelumnya, sebagian besar responden orang tua anak usia dini tidak mengetahuinya, sehingga masih banyak orang tua yang belum mengenalkan hadis kepada anaknya.

Di Indonesia sendiri pendidikan karakter dengan pengenalan hadis belum diajarkan secara formal dan masih mengedepankan pendidikan keterampilan dibandingkan dengan pendidikan karakter. Seperti dikutip oleh Wuryanto dalam Ali Ibrahim akbar (2011) Praktik pendidikan di Indonesia cenderung lebih berorientasi pada pendidikan berbasis hard skill (keterampilan teknis) yang lebih

bersifat mengembangkan *intelligence quotient (IQ)*, namun kurang mengembangkan kemampuan *soft skill* yang tertuang dalam *emotional intelligence (EQ)*, dan *spiritual intelligence (SQ)*. Kurangnya mengedepankan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan mengakibatkan terjadinya fenomena permasalahan terkait moral dan integritas. Berita mengenai fenomena degradasi moral di kalangan masyarakat maupun pemerintah sudah menjadi tontonan sehari – hari. Sasongko, A (Januari, 2019) melalui website Republika.co.id, Indonesia Police Watch (IPW) merilis data bahwa angka kriminalitas terus meningkat pada tahun 2018 dan Kembali turun pada tahun 2019 sebanyak 19,3 %. Kendati demikian, angka kejahatan atau kriminalitas masih tinggi, pada tahun 2019 kejahatan terlapor sebanyak 222.543 kasus, dimana setiap 2 Menit 22 Detik terjadi tindak kejahatan di Indonesia. Para pelaku kriminal berasal dari berbagai golongan, mulai dari pelajar, masyarakat hingga pemerintah, seperti tawuran antar pelajar, pembulian yang marak di media sosial maupun dunia nyata, penipuan, korupsi hingga pembunuhan.

Maka perlu untuk mengenalkan pendidikan hadis kepada anak sebagai upaya pembentukan karakter. Melalui penelitian ini, diharapkan orang tua mendapatkan informasi mengenai pentingnya pengenalan hadis - hadis bertema pembentukan karakter untuk anak.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, penulis menemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

- Rendahnya kesadaran orang tua mengenai pentingnya pengenalan hadis – hadis bertema pembentukan karakter pada anak usia dini.
- Sebagian orang tua belum mengetahui hadis – hadis bertema pembentukan karakter pada anak usia dini.

1.3. Rumusan Masalah

Dari pemaparan diatas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

- Bagaimana cara menginformasikan hadis – hadis bertema pembentukan karakter pada anak usia dini.

I.4. Batasan Masalah

Mengingat pembahasan tentang hadis – hadis yang dapat membentuk karakter anak usia dini sangatlah luas, maka pada pembahasan kali ini akan dibatasi pada :

- Hadis - hadis sederhana bertema pembentukan karakter bagi anak usia dini.

Adapun pembahasan yang spesifik ini bertujuan supaya dalam pembahasan dan pemecahan masalah lebih terarah, fokus dan tidak meluas.

I.5. Tujuan dan Manfaat Perancangan

1.5.1 Tujuan

Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- Merancang sebuah informasi ke dalam bentuk visual yang tepat menjadi sebuah media untuk mempermudah mengenalkan hadis – hadis bertema pembentukan karakter pada anak.
- Mengenalkan hadis bertema pembentukan karakter melalui pendekatan naratif dengan gambar ilustrasi agar dapat dengan mudah dipahami oleh anak usia dini.
- Membantu anak untuk mengingat hadis yang telah diinformasikan melalui media interaktif *board game* petualangan.

1.5.2 Manfaat

- Bagi Keilmuan

Perancang berharap penelitian ini dapat berguna untuk menambah *keilmuan* ilmu pengetahuan dalam bidang desain grafis khususnya mengenai informasi hadis bertema pembentukan karakter. Secara teoritis, akan diperoleh bentuk kestabilan karakter dan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bahan atau referensi bagi penelitian yang lain yang ingin mengembangkan pengenalan hadis sebagai pembentukan karakter pada anak usia dini ini.

- Bagi Masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para orang tua tentang hadis – hadis yang dapat membantu pembentukan karakter pada anak usia dini

- Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengenalan hadis bertema pembentukan karakter untuk usia dini.